

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN STUDI BANDING DALAM
RANGKA PENINGKATAN MUTU JURUSAN TEKNIK PEMESINAN
SMK NEGERI 2 SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

ADE NOVRIA ZIKRA

NIM. 13804/2009

**PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Studi Banding dalam
Rangka Peningkatan Mutu Jurusan Teknik Mesin SMK
Negeri 2 Solok

Nama : Ade Novria Zikra

NIM/TM : 13804/2009

Jurusan : Teknik mesin

Fakultas : Teknik

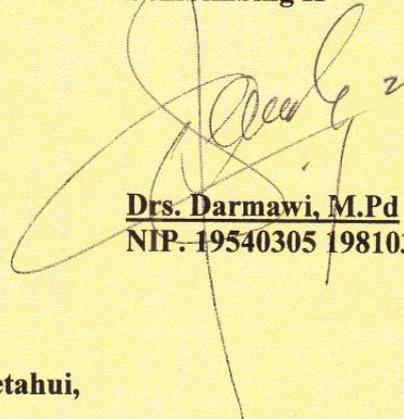
Disetujui :

Pembimbing I



Dr. Ambiyar, M.Pd
NIP. 19550213 198103 1 003

Pembimbing II



Drs. Darmawi, M.Pd
NIP. 19540305 198103 1 008

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**



Arwizet K, ST.MT
NIP. 19690920 199802 1 001

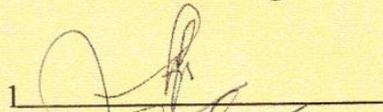
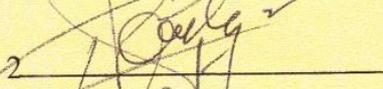
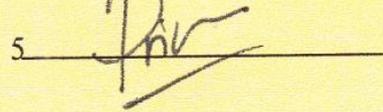
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Ujian Skripsi Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Studi Banding dalam Rangka Peningkatan Mutu Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Solok

Nama : Ade Novria Zikra
NIM/BP : 13804/2009
Jurusan : Teknik mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ambiyar, M.Pd.	1 
2. Sekretaris	: Drs. Darmawi, M.Pd.	2 
3. Anggota	: Drs. Jasman, M.Kes.	3 
4. Anggota	: Drs. Nofri Helmi, M.Kes.	4 
5. Anggota	: Primawati, M.Si.	5 

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Novria Zikra

NIM/BP : 13804/2009

Fakultas : Teknik

Jurusan : Teknik Mesin

Menyatakan bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi/tugas akhir yang saya susun merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bahagian-bahagian tertentu dalam skripsi/tugas akhir yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi/tugas akhir baik pembuatan program/alat maupun skripsi/tugas akhir secara keseluruhan terbukti dibuatkan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan skripsi/tugas akhir dan mengulang penelitian serta mengajukan judul yang baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



(Ade Novria Zikra)

NIM/BP : 13804/2009

ABSTRAK

Ade Novria Zikra : Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Studi Banding dalam Rangka Peningkatan Mutu Jurusan Teknik Mesin SMKN 2 Solok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh persepsi siswa terhadap kegiatan studi banding dalam rangka peningkatan mutu jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Solok.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TPM DAN XII TPM tahun 2015/2016 yang berjumlah 59 orang di SMK Negeri 2 Solok. Sampel diambil semuanya dari populasi dengan menggunakan teknik “*totality sampling* “ didapatkan sampel sebanyak 59 orang siswa. Data diambil dengan alat pengumpul data yang digunakan berupa angket model skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabelitasnya. Data yang dikumpul tersebut dianalisis secara statistik dengan bantuan komputer program SPSS versi 16. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: (1) perencanaan kegiatan studi banding tingkat capaian sebesar 59,39 %, (2) pelaksanaan kegiatan studi banding tingkat capaian sebesar 58,86 %, (3) aktivitas kegiatan studi banding tingkat capaian sebesar 78,58 %, (4) manfaat kegiatan studi banding tingkat capaian sebesar 76,01 %, terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa terhadap kegiatan studi banding dalam rangka peningkatan mutu jurusan teknik mesin sebesar 68,21 %. Hasil belajar yang didapat dari pelaksanaan kegiatan studi banding meningkat, dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas sebelum melaksanakan kegiatan studi banding yang hanya 7,50 meningkat menjadi 8,00 setelah melaksanakan kegiatan studi banding.

Dengan demikian persepsi siswa terhadap kegiatan studi banding dalam rangka peningkatan jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Solok berpengaruh terhadap pelaksanaan peningkatan mutu. Oleh karena itu diperlukan peningkatan dan pembinaan yang baik terhadap kegiatan tersebut, agar hal yang diharap dan diinginkan dalam usaha peningkatan mutu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kata kunci : Persepsi, Studi Banding, dan Peningkatan Mutu.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Sesungguhnya disamping kesukaran ada kemudahan. Apabila kamu telah selesai mengerjakan suatu pekerjaan maka kerjakanlah sungguh-sungguh urusan yang lain dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Al-Insyirah, 6-8)

Alhamdulillahirabbil alamin.. Syukur yang tak henti-hentinya hamba panjatkan kepada-Mu. Tiada terkira nikmat yang telah engkau limpahkan kepada hamba ya Allah. Karena Engkau hamba ada disini dan karena engkau hamba sanggup menjalani semua ini. Ini adalah awal dari perjuangan hamba yang sesungguhnya, semoga hamba selalu ada dalam ridho-Mu. Amin..

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk dua orang yang teramat kucintai. Pa,ma mungkin hanya ini yang mampu Ade berikan saat ini. Semoga hadiah kecil ini mampu mengobati jerih payah dan perjuangan yang tak tak terkira yang telah Papa dan Mama lakukan selama ini. Ade tau setiap setiap curahan kasih sayang, tetesan keringat, air mata dan doa yang Papa dan Mama panjatkan tidak akan pernah terbalas oleh apapun, namun Ade berharap setelah hari ini Ade bisa membahagiakan Papa dan Mama. Amin. You are the best parent in the world, I always proud be your child. I love you all..

Buat adik dan adik iparku Ela adriza dan Doi Syafrianto (makasih banyak atas dukungan dan doanya, akhirnya kakakmu ini jadi sarjana juga, he2). Buat my brother Rizky, Febrilla Adamriska, and Silvina Admariska (rajin-rajin belajar ya dek, kalian harus bisa buat papa dan mama bangga). And for my nephew Indri Septya Ramadhani (adang harap Tya bisa tumbuh jadi anak yang sholeh, kebanggaan Papa, Mama, Ayah, Bunda, Mak Adang, Mak Etek, Oncu dan Etek yach).

Buat keluarga besar Papa dan keluarga besar Mama (makasih atas semua support dan bantuannya selama ini, mudah-mudahan suatu saat nanti Ade bisa membalas semua kebaikan itu). Khusus buat Kakek dan Nenek, (makasih banyak ya Nek kalau Ade bisa buat Nenek bangga, banggalah pada Papa dan Mama karena dah berhasil menjadikan Ade seperti ini).

G' lupa buat kakak sepupu dan adik sepupuku yang tak bisa Ade sebutkan satu persatu namanya, terima kasih atas bantuan dan supportnya selama ini.

Spesial thank's to

The Nice Girls :

Asmaneri (Dirimulah cerita yang tertulis dengan pasti dalam hati dan pikiranku, meski terkadang angkuh, jutek dan cerewet tapi

dirimulah sosok yang selalu bisa mengerti dan bijaksana yang selalu memeluk, mendekap dan setia berdiri disampingku dalam setiap kekurangan yang aku miliki).

Thank's For you. Dirimu sudah temeni aku dalam berjuang dan melewati hari-hari ini. Begitu banyak kenangan yang kita lalui bersama, Ade berharap hubungan kita terjaga selamanya. Amin..

Teman2 Seperjuangan :

Rizal (klo sama Rizal, Ade ngerasa punya kakak dech. Abisnya Rizal orangya dewasa bangeett..hehehe). Anggri (Meski terkadang cuek teman aq yang satu ini cukup kereen loch..!). Nanang (Sosok pemalu yang punya begitu banyak hal yang sulit ditebak). Joko (Orangnya agak keras rada cerewet tapi nyenangin). Leyon (Sosok pemalu yang punya hati lembek). Elsha (Rada-rada manja tapi dewasa banget dan dach Ade anggap sepeti adik sendiri).

My classmate :

Angga, Afdal, Iwan, Majer, Kiki, Stevan, Andriko, Rivo, Romy, Roni, Ilham, Fadli, Edo, Feri, Candra, Vino, Ardian, Phata, Vepi, Jonas dan teman lainnya. Semoga hari-hari yang telah kita lalui bersama selama ini bisa memberi dan buat kita berarti, banyak hal bnyak kenangan yang tak mungkin untuk kita lupakan. Walaupun sekarang kita telah memiliki jalan masing-masing tapi Ade senang karena kalian tak pernah lupa ma Ade. Semoga kita bisa meraih kesuksesan masing-masingnya. Berjaya selalulah

semua sosok-sosok yang ada didalam lingkungan solidarity forever).

At the last for my soulmate (someone who knows). I thank's to god when i knew you. Thank's for your attention, thank's for everything. I don't knw what must i tell about you. You always can be my brother, my friend and my soul. I hope someday i can be your lovely angel.. Thank's a lot !!!!!

Semoga kesuksesan saat ini merupakan awal dari keberhasilan dimasa yang akan datang. Amin ya rabbal alamin.....

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Studi Banding dalam Rangka Peningkatan Mutu Jurusan Teknik Mesin SMKN 2 Solok”**. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, beserta sahabat, keluarga dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT-UNP).

Keberhasilan penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus pembimbing I.
2. Bapak Drs. Darmawi, M.Pd selaku pembimbing II.
3. Bapak Arwizet K, ST.MT selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
4. Bapak Drs. Syahrul, M.si selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
5. Bapak Drs. Jasman, M.Kes selaku Penguji I.
6. Bapak Drs. Nofri Helmi, M.Kes selaku Penguji II.
7. Ibu Primawati, M.Si selaku Penguji III.
8. Keluarga tercinta yang selalu memberi dukungan pada penulis.

9. Rekan – rekan mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang turut memberikan dorongan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Terlepas dari semua kekurangan penulis berharap Skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan dalam pengembangan ilmu yang berhubungan dengan Kependidikan.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Persepsi	
a. Pengrtian Persepsi.....	8
b. Proses Terjadi Persepsi.....	9
c. Faktor-Faktor Mempengaruhi Persepsi.....	12

2. Kegiatan Studi Banding.....	14
a. Pengertian Studi Banding	14
b. Tujuan Studi Banding	15
c. Manfaat Studi Banding	16
3. Peningkatan Mutu.....	17
a. Pengertian Mutu.....	17
b. Konsep Mutu.....	19
c. Prinsip Manajemen Mutu.....	20
d. Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah	23
B. PersepsiSiswa Terhadap KegiatanStudi Banding	24
C. Penelitian Yang Relevan	27
D. Kerangka Berpikir.....	28
E. Pertanyaan Penelitian	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	31
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Uji Coba Instrumen	34
G. Teknik dan Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Data.....	40
B. Pembahasan.....	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 1. Proses Terjadinya Persepsi	11
Gambar 2. Kerangka Berpikir	28
Gambar 3. Diagram Batang Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Studi Banding.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel1.Populasi Penelitian.....	32
Tabel2.Skor Jawaban Responden.....	33
Tabel3.Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	33
Tabel4.Kiki-Kisi Setelah Uji Coba Penelitian.....	36
Tabel 5.Uji Reliabilitas	37
Tabel6.Kriteria Koefisien Reliabilitas.....	38
Tabel 7.Skor Rata-Rata	39
Tabel 8.Kategori TCR.....	39
Tabel 9.Distribusi Frekuensi Perencanaan Kegiatan Studi Banding.....	40
Tabel 10.Distribusi Frekuensi TCR Perencanaan Kegiatan Studi Banding	41
Tabel 11.Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Kegiatan Studi Banding	43
Tabel 12.Distribusi Frekuensi TCR Pelaksanaan Kegiatan Studi Banding.....	43
Tabel 13.Distribusi Frekuensi Aktivitas Kegiatan Studi Banding	45
Tabel 14.Distribusi Frekuensi TCR Aktivitas Kegiatan Studi Banding	45
Tabel 15.Distribusi Frekuensi Manfaat Kegiatan Studi Banding	46
Tabel 16.Distribusi Frekuensi TCR Kegiatan Studi Banding	47
Tabel 17.Distribusi Frekuensi Siswa Terhadap Kegiatan Studi Banding	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Lampiran 1.Surat Izin Penelitian.....	56
Lampiran 2. Angket Uji Coba	57
Lampiran 3. Data Hasil Uji Coba	62
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Validitas Dan Reliabilitas	63
Lampiran 5. Angket Penelitian.....	68
Lampiran 6. Data Penelitian.....	73
Lampiran 7. Nilai r Tabel.....	74
Lampiran 8. Hasil Nilai Rata-Rata dan Tingkat Capaian Responden.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia luar. Individu secara langsung menerima stimulus atau rangsang dari luar disamping dari dalam dirinya sendiri. Individu mengenali dunia dengan menggunakan alat inderanya melalui stimulus yang diterima, individu akan mengalami persepsi. Stimulus yang diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu mengalami persepsi. Dalam proses pembelajaran persepsi dari siswa penting untuk diketahui, karena siswa merupakan objek dan proses pembelajaran. Persepsi siswa terhadap kegiatan studi banding yang telah dilakukan, bisa menjadi tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan seperti yang diharapkan. Persepsi bisa menjadi awal yang baik atau bahkan dapat merusak, karena secara psikologis persepsi akan menjadi faktor dominan yang mendasari tindakan dan perilaku seseorang, Novian (2010:30).

Sedangkan, kegiatan studi banding (*comparison study*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kepentingan untuk mengunjungi atau menemui objek tertentu yang sudah disiapkan dan berlangsung dalam waktu relatif singkat dengan tujuan membandingkan kondisi objek yang telah lebih dulu maju, agar memberikan efek positif, karena dengan melihat dan mempelajari langsung maka akan lebih terbuka wawasan dan intelektual, sehingga ke depan mampu menerapkan konsep ideal

yang telah dipelajarinya dilapangan studi ditempat lain dengan kondisi yang ada ditempat sendiri.

Studi banding yang dilakukan oleh jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Solok bertujuan untuk memberi dan mendapatkan dampak yang baik dan signifikan terhadap perubahan cara belajar dan peningkatan hasil belajar di jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Solok. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelasnya sebelum melaksanakan kegiatan studi banding yang hanya sebesar 7,50 setelah dilakukan kegiatan studi banding nilai rata-rata kelasnya meningkat menjadi 8,00. Setelah melaksanakan kegiatan studi banding para siswa memiliki gairah lebih dalam cara mereka belajar untuk memahami dan mengetahui banyak hal tentang teknik mesin. Studi banding (*comparison study*) yang diadakan oleh jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Solok bertujuan untuk menunjang pencapaian suatu program yang diinginkan, oleh karena itu dalam pelaksanaan studi banding ini pihak jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Solok telah memperhatikan hal-hal sebagai berikut: tujuan harus jelas dan terukur, penetapan ruang lingkup dan objek yang sesuai dengan program terkait, metode yang terkait dengan pengumpulan data dan informasi serta tindak lanjut dari hasil studi banding. Oleh karena itu, pihak sekolah selalu menetapkan tempat studi banding yang akan dikunjungi telah memiliki konsep yang lebih baik dalam penerepan cara belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik tentang teknik mesin itu sendiri. Dalam hal ini, tempat kegiatan studi banding yang pernah dikunjungi antara lain : Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, Politeknik Unand, SMK Negeri 1 Padang dan SMK Negeri 2 Bukit Tinggi. Tempat studi banding tersebut dipilih karena mereka telah begitu

baik dalam menerapkan konsep belajar yang lebih kompeten tentang teknik mesin.

Kegiatan studi banding yang dilaksanakan SMK Negeri 2 Solok bukannya tanpa masalah, disamping jurusan ini baru dibuka (\pm 3 tahun), peran guru pembimbing yang belum maksimal dan pelaksanaan kegiatan studi banding yang belum tepat sasaran juga menjadi masalah, singkat jurusan ini juga butuh pembimbing yang lebih kompeten yang memiliki inovasi dan ide-ide yang lebih paten dan telah memiliki pengalaman lebih dalam mengelola dan memajukan jurusan teknik mesin itu sendiri dalam upaya meningkatkan mutunya. Belakangan ada pandangan negatif mengenai kegiatan studi banding tersebut, karena terkesan studi banding tersebut dinilai merupakan suatu kegiatan yang menghabiskan uang dan hanya untuk menyenangkan hati bagi yang menjalani dan melakukannya. Tak dapat dipungkiri, hal demikian memang ada benarnya, beberapa studi banding banyak menjadi sia-sia dan hanya sebagai alasan untuk melakukan rekreasi dan dalam hal ini banyak kegiatannya lebih bersifat seperti kegiatan *tour* atau *wisata* saja. Seperti yang kita ketahui banyak kegiatan yang mereka lakukan hanya bersifat rekreasi semata tanpa manfaat. Oleh karena itu, pemilihan objek studi banding haruslah sesuai atau selaras dengan hal-hal yang akan diperkirakan terjadi pada institusi dari penyelenggara studi banding yaitu SMK Negeri 2 Solok, jangan asal-asalan dan hanya sekedar memenuhi tujuan lain yang tersembunyi pada kegiatan studi banding itu. Bila itu dilakukan oleh penyelenggara pendidikan, tentunya tidak memberikan contoh yang baik dan akan merusak peran pendidikan itu sendiri.

Pada dasarnya studi banding yang dilaksanakan SMK Negeri 2 Solok adalah suatu kegiatan yang membangun. Oleh karena itu, kita haruslah cerdas dalam memilih dan melakukan studi banding agar tidak selalu menjadi rekreasi dan hura-hura di mata orang yang melihat dan menilainya. Pendapat yang mendasari mengapa banyak masyarakat yang berpikiran negatif tentang studi banding adalah bila studi banding dinilai tidak tepat sasaran, tidak memiliki tujuan jelas dan belum tentu mendatangkan manfaat. Selain itu kegiatan tersebut merupakan pemborosan, apabila efektivitas kegiatan studi banding juga belum pernah teruji.

Seberapa besar tingkat keberhasilan kegiatan studi banding ini nantinya akan menjadi tolak ukur sebatas apa tingkat keberhasilan peningkatan mutu dan cara belajar yang dirintis jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 2 Solok. Untuk mengukur hal tersebut salah satunya dengan cara mencari tahu pandangan siswa atau persepsi siswa yang bertindak sebagai objek dalam kegiatan studi banding. Persepsi sebagai salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa Novian (2010:30), Siswa merupakan sasaran utama dalam proses belajar mengajar yang memiliki prestasi yang berbeda-beda. Pada saat proses belajar mengajar seorang siswa di harapkan memiliki persepsi yang positif terhadap segala sesuatu yang menyangkut aktivitas belajar mengajar, salah satunya adalah persepsi terhadap kegiatan studi banding dalam peningkatan mutu cara belajar. Maka dari identifikasi tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Studi Banding dalam Rangka Peningkatan Mutu Jurusan Teknik Mesin SMKN 2 Solok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Jurusan masih terbilang baru (± 3 tahun) serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai disekolah asal.
2. Adanya pandangan negatif terhadap pelaksanaan kegiatan studi banding yang mana kegiatan studi banding hanyalah kegiatan menghabiskan uang saja.
3. Kegiatan studi banding belum tepat sasaran dan belum memiliki tujuan yang jelas karena kegiatan studi banding lebih banyak bersifat rekreasi dan jalan-jalan.
4. Peran guru pembimbing belum maksimal.
5. Kegiatan siswa di tempat studi banding belum terarah dengan baik.
6. Hasil studi banding belum sesuai dengan yang direncanakan.
7. Waktu untuk studi banding terlalu singkat.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan hanya dibatasi pada masalah yaitu “Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan studi banding dalam rangka peningkatan mutu jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Solok”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kegiatan studi banding dalam rangka peningkatan mutu jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Solok”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan: “persepsi siswa terhadap kegiatan studi banding dalam rangka peningkatan mutu jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Solok.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini, yakni:

1. Dari segi teoritis
2. Dan segi praktis

Pada penelitian ini diantaranya memberikan manfaat pada:

a. Guru

- 1) Mendorong untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi era globalisasi.
- 2) Memperbaiki kinerja guru dalam mengajar teori
- 3) Mengetahui pandangan anak didiknya terhadap pengajaran yang selama ini telah dilaksanakan.

b. Siswa

- 1) Memberi wadah untuk menyampaikan aspirasinya.
- 2) Mendapatkan hal-hal dan pengalaman baru untuk pengembangan cara belajarnya.

c. Sekolah

- 1) Memberikan masukan tentang persepsi siswa mengenai kegiatan studi banding dalam rangka peningkatan mutu belajar di sekolah.

- 2) Mendorong sekolah untuk selalu mengevaluasi tingkat keefektifan pembelajaran di sekolah, khususnya pada peningkatan mutu dan cara belajar.
- 3) Peneliti lain, sebagai bahan acuan atau (referensi) dalam melakukan penelitian yang terkait dengan studi banding teknik mesin.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi secara psikologis adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti Irwanto (2002:71). Persepsi disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi manusia tidak akurat, manusia tidak mungkin akan dapat berkomunikasi dengan efektif Alex Sobur (2009:446). Persepsilah yang menentukan seorang manusia memilih pesan atau mengabaikan pesan lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu akan semakin mudah dan semakin sering pula seseorang berkomunikasi Alex Sobur (2009:447). Dengan demikian, persepsi bisa dikatakan sebagai cara pandang atau pola pikir seseorang yang menghasilkan respon, respon yang dihasilkan bisa positif maupun negatif. Persepsi ini muncul akibat adanya hubungan antar alat indera, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.

Menurut Slameto (2010:102) “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium”. Menurut Bimo

Walgito (2003:54) “persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap objek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrasi dalam diri individu”. Sedangkan menurut Robbins (2003:97) “persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

Menurut Bimo Walgito (2003:54-55) , Robbins (2003:124-130) , dan Hamka (2002:101-106), indikator persepsi dapat disajikan sebagai berikut:

Bimo walgito: 1. Menyerap

2. Mengerti/memahami
3. Menilai/evaluasi

Robbins : 1. Penerimaan/penyerapan

2. Evaluasi

Hamka : 1. Menyerap

2. Mengerti/memahami

b. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar dapat mengetahui siswanya secara lebih baik yaitu bahwa:

- 1) Persepsi itu relatif bukannya absolut.
- 2) Persepsi itu bersifat selektif.
- 3) Persepsi itu mempunyai tatanan.
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (menerima rangsang).
- 5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama (Slameto, 2010:2).

Oleh karena itu, bagi seorang guru untuk mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan persepsi sangatlah penting. Menurut Alex Sobur (2009:45), terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut.

- 1) Terjadinya stimulasi alat indera, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman.
- 2) Stimulus suatu objek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal.
- 3) Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya. Proses itu juga disebut proses psikologis.

Proses persepsi menurut Sobur adanya dua komponen pokok yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi yang dimaksud adalah proses

penyaringan terhadap stimulus pada alat indera. Stimulus yang ditangkap oleh indera terbatas jenis dan jumlahnya, karena adanya seleksi. Hanya sebagian kecil saja yang mencapai kesadaran pada individu. Individu cenderung mengamati dengan lebih teliti dan cepat terkena hal-hal yang meliputi orientasi mereka. Interpretasi sendiri merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu Alex Sobur (2009:446).

Dalam melakukan interpretasi itu terdapat pengalaman masa lain serta sistem nilai yang dimilikinya. Sistem nilai disini dapat diartikan sebagai penilaian individu dalam mempersepsi suatu objek yang dipersepsi, apakah stimulus tersebut akan diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut menarik atau ada persesuaian maka akan dipersepsi positif dan demikian sebaliknya selain itu adanya pengalaman langsung antara individu dengan objek yang dipersepsi individu, baik yang bersifat positif maupun negatif. Proses terjadinya persepsi, secara sistematis dapat dilihat berdasarkan Gambar 1. Di bawah ini :



Gambar 1. Proses Terjadi Persepsi

Sumber: DeVito, 1997 (dalam Alex Sobur, 2009)

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks, dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika seseorang mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana dia memandang suatu objek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya. Membagi faktor-faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi dua yaitu faktor fungsional dan faktor struktural (Jalaludin Rakhmat, 2003:55-62). Lebih jauh, Jalaluddin Rakhmat menjelaskan faktor fungsional dan struktural sebagai berikut:

1) Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang biasa disebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

2) Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dan sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila seseorang ingin memahami suatu peristiwa orang tersebut tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan. Tertarik tidaknya individu untuk memperhatikan stimulus dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal (kebiasaan,

minat, emosi dan keadaan biologis) dan faktor eksternal (intensitas, kebaruan, gerakan, dan pengulangan stimulus).

a) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi hal berikut: (1) Gerakan, seperti organisme lain, bahwa manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Contohnya seseorang senang melihat huruf dalam *display* yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan, (2) Intensitas stimuli, di mana manusia akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain. (3) Kebaruan (*novelty*), bahwa hal-hal baru, yang luar biasa, yang berbeda akan lebih menarik perhatian, (4) Perulangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian. Dalam hal ini unsur "*familiarity*" (yang sudah seseorang kenal) berpadu dengan unsur-unsur "*novelty*" (yang baru seseorang kenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti yang mempengaruhi bawah sadar manusia.

b) Faktor Internal

Faktor internal meliputi hal berikut: (1) Kebiasaan, kecenderungan untuk mempertahankan pola berpikir tertentu, atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas, (2) Minat, suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri, (3) Emosi, sebagai manusia yang utuh, seseorang tidak dapat mengesampingkan emosi, walaupun emosi

bukan hambatan utama. Bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi akan mengakibatkan stres, yang menyebabkan sulit berpikir efisien, (4) Keadaan biologis, misalnya keadaan lapar, maka seluruh pikiran didominasi oleh makanan. Bagi orang yang kenyang akan menaruh perhatian pada hal-hal lain. Kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda.

2. Kegiatan Studi Banding

a. Pengertian Studi Banding

Studi banding merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya untuk menjadi lebih baik. Kegiatan seperti ini tentunya sangat bagus bagi perkembangan suatu kebutuhan yang diharapkan sebagaimana mestinya.

Pengertian dari studi banding itu sendiri adalah sebuah konsep belajar yang dilakukan di lokasi dan lingkungan berbeda yang merupakan kegiatan yang lazim dilakukan untuk maksud peningkatan mutu, perluasan usaha, perbaikan sistem, penentuan kebijakan baru, perbaikan peraturan perundangan, dan lain-lain.

Kegiatan studi banding dilakukan oleh kelompok kepentingan untuk mengunjungi atau menemui objek tertentu yang sudah disiapkan dan berlangsung dalam waktu relatif singkat. Intinya adalah untuk membandingkan kondisi objek studi di tempat lain dengan kondisi yang ada di tempat sendiri. Hasilnya berupa pengumpulan data dan informasi sebagai bahan acuan dalam perumusan konsep yang diinginkan.

Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan studi banding adalah melakukan tinjauan dan evaluasi internal, mengenai mana saja yang akan dikembangkan dan dinaikan progresnya. Setelah itu dibuat draft list secara terstruktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

b. Tujuan Studi Banding

Tujuan utama melakukan studi banding nantinya adalah menggali sebanyak mungkin informasi yang bisa didapat secara teknis real dan empiris. Untuk dijadikan barometer dan pembandingan yang kemudian masuk untuk menemukan sebuah pembaharuan yang aplikatif, baik untuk rencana ke depan dalam jangka pendek dan jangka panjang secara futuristik.

Dari studi banding yang telah pernah dilaksanakan, biasanya dipilih tempat tujuan yang telah memiliki pengalaman lebih dalam mengelola dan melaksanakan pelajaran yang bersangkutan dengan dan tentang teknik mesin itu sendiri, seperti Universitas Negeri Padang, Politeknik Unand, SMK Negeri 1 Padang Dan SMK Negeri 2 Bukit Tinggi. Kegiatan ini dalam tiga tahun belakangan rutin dilaksanakan, kegiatan ini dimasukkan ke dalam intra kurikulum dan dilakukan di awal semester tahun pembelajaran.

Studi banding pada realitanya sangat penting jika benar-benar dilakukan secara konsekuen sesuai dengan tujuan dan hal yang ingin didapatkan. Karena dengan kegiatan ini akan ada inovasi baru dalam menunjang kreativitas supaya bekerja maksimal maupun inovasi dalam menghasilkan produk dan layanan yang kompetitif. Karena dilihat dari

perkembangan zaman dan teknologi seperti sekarang ini apapun dan siapapun darimanapun bisa muncul dan berkembang dengan sangat cepat. Karena kompetisi adalah era yang fair dan terbuka bagi siapa saja yang mau mengusahakan dan memperjuangkan meski harus mengasah kembali kompetensi bahkan dari titik-titik yang berbeda dan membutuhkan daya jelajah yang cukup matang. Jadi dengan kata lain tujuan dari studi banding adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menambah wawasan tentang tempat lain.
- 2) Untuk menimba pengalaman baru di tempat lain.
- 3) Untuk membandingkan tempat asal dengan tempat lain.
- 4) Untuk menambah cakrawala berfikir.

c. Manfaat Studi Banding

Studi banding (*comparison study*) bermanfaat bila dapat menunjang pencapaian suatu program, oleh karena itu dalam pelaksanaan studi banding seharusnya memperhatikan : tujuan yang harus jelas dan terukur, penetapan ruang lingkup dan objek yang sesuai dengan program terkait, metode yang terkait dengan pengumpulan data dan informasi serta tindak lanjut dari hasil studi banding.

Pemilihan objek studi banding haruslah sesuai atau selaras dengan hal-hal yang akan diperkirakan terjadi pada institusi dari penyelenggara studi banding, jangan asal-asalan dan hanya sekedar memenuhi tujuan lain yang tersembunyi pada kegiatan studi banding itu sendiri misalnya rekreasi. Bila itu dilakukan oleh penyelenggara pendidikan, tentunya

tidak memberikan contoh yang baik dan akan merusak peran pendidikan itu sendiri.

3. Peningkatan Mutu

a. Pengertian mutu

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Berikut ini adalah pengertian mutu menurut beberapa ahli, di antaranya :

1) *Menurut Schuler dan Harris (1992:21)*

Kecocokan penggunaan produk artinya produk dan layanan harus melakukan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh pelanggan.

2) *Menurut Ariani (2004:3)*

Semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam berbagai tingkat kualitas.

3) *Menurut Suyadi Prawisentono (2007:5)*

Keadaan fisik, fungsi dan sifat suatu produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai nilai uang yang telah dikeluarkan.

4) *Menurut Cateora dan Graham (2007:39)*

Mutu adalah pandangan konsumen atas kualitas produk.

Sedangkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input, proses, dan output pendidikan*.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud

berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb.). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin di capai oleh sekolah.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku

sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas dan bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ujian nasional (UN), karya ilmiah, lomba akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya iman dan taqwa (IMTAQ), kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

b. Konsep Mutu

Mutu merupakan gagasan dinamis yang sulit untuk dapat disamakan. Disuatu sisi mutu dapat dipahami sebagai konsep absolut dan pada sisi lain dapat dipahami sebagai konsep yang bersifat relatif.

1) Konsep Absolut

Mutu sebagai konsep absolut memungkinkan kepala sekolah untuk merumuskan standar maksimal, yang pada kenyataannya akan sulit untuk direalisasikan. Dalam pemahaman seperti ini, kepala sekolah akan berpikir bahwa sekolah yang dipimpin harus selalu menjadi sekolah unggulan yang baik dan bermutu. Mutu akan menjadi simbol status bagi konsumen internal maupun konsumen eksternal, sehingga stakeholder

atau pemilik akan merasa bangga dan merasa puas, khususnya bagi orang tua peserta didik.

2) Konsep Relatif

Mutu sebagai konsep relatif, sangat mengikuti keinginan konsumen. Mutu ditentukan oleh spesifikasi standar yang telah ditetapkan dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. Mutu pada kondisi sekarang belum tentu menjadi ukuran mutu di masa yang akan datang. Kepala sekolah harus bisa merancang kebutuhan masa depan dengan visi dan misi sekolah yang menantang. Untuk itu sekolah harus merumuskan program-programnya terlebih dahulu dengan kejelasan target yang akan dicapai.

c. Prinsip Manajemen Mutu

Prinsip umum manajemen mutu meliputi:

- 1). Organisasi yang memfokuskan pada ketercapaian kepuasan suatu subjek (*Customer Focus Organization*) dimana subjek tersebut meliputi peserta didik dalam suatu sekolah.

Organisasi dalam hal ini manajemen harus dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan sumberdaya organisasi dan sistem yang ada untuk menciptakan aktivitas terhadap tercapainya kepuasan pelanggan. Tercapainya kepuasan pelanggan meliputi seluruh *stakeholder*, baik yang berada didalam organisasi maupun diluar organisasi.

- 2). Kepemimpinan (*Leadership*)

Kepemimpinan merupakan proses untuk mempengaruhi pihak lain untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karenanya pemimpin harus

memiliki visi dan misi yang jelas, sehingga keduanya dapat dituangkan dalam kebijakan yang akan diambil.

3). Keterlibatan seluruh partisipan organisasi (*People Organization*)

Seluruh komponen didalam suatu organisasi harus dilibatkan. Artinya seluruh sivitas organisasi harus selalu berusaha untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Perbaikan bukan hanya dari pihak kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, tetapi semua sivitas sekolah harus memiliki komitmen untuk melakukan perbaikan. Dengan kata lain semua sivitas sekolah harus dilibatkan dalam upaya memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada para peserta didik.

4). Pendekatan yang menekankan pada perbaikan proses (*Process Approach*)

Kurangnya dukungan sistem informasi dan alat ukur keberhasilan manajemen mutu berasumsi bahwa output akhir suatu organisasi tidak semata-mata dilihat secara parsial, tetapi suatu proses yang panjang. Proses tersebut dilakukan secara sadar oleh setiap individu. Kegiatan tersebut juga dilakukan saling terkait satu dengan lainnya sehingga menghasilkan output organisasi. Jelasnya tamatan atau lulusan bukan semata-mata produk tenaga akademik, atau karyawan saja, tetapi menyangkut proses yang melibatkan tenaga akademik, karyawan, kepala sekolah, murid, orang tua, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat luas, yang tentu saja proporsinya berbeda satu sama lainnya.

5). Penerapan manajemen dengan menggunakan pendekatan sistem (*System Approach*)

Dalam konteks organisasi, upaya menyempurnakan proses tertentu harus dikaitkan dengan proses lainnya. Oleh karena pihak-pihak yang terkait dengan proses tersebut merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat dilakukan oleh tenaga pengajar semata, tetapi harus pula melibatkan aspek ketatausahaan, kepemimpinan, fasilitas, dan penciptaan organisasi yang optimal atau mendukung.

6). Langkah perbaikan yang dilakukan secara terus menerus (*Continual Improvement atau Kaizen*)

Inti perbaikan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan adalah adanya *human resources empowerment* baik bagi tenaga edukatif maupun administratif. Realitas menunjukkan belum seluruhnya pemimpin organisasi menyadari arti pentingnya pemberdayaan tenaga akademik dan administratif. Para pimpinan sering lebih mementingkan pengembangan fasilitas. Hal ini ditunjukkan oleh adanya anggaran pendidikan dan pelatihan untuk kedua tenaga tersebut setidaknya tidaknya kurang berimbang dibandingkan dengan anggaran pembangunan fisik.

7). Penerapan pengambilan keputusan didasarkan fakta (*Factual Appreciation Making*)

Manajemen Mutu berdasarkan pada kepuasan peserta didik. Oleh karenanya maka orientasi manajemen mutu harus mendasarkan pada fakta yang diinginkan oleh peserta didik. Pada sisi lain kepuasan berkaitan dengan kualitas. Implikasinya kualitas kepuasan tersebut harus dapat diukur dan dapat dilakukan monitoring setiap saat. Dengan

demikian, pemimpin organisasi harus dapat menciptakan dan mengembangkan alat ukur sebagai keberhasilan suatu lembaga.

d. Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

1). Pengertian Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Beberapa indikator yang menunjukkan karakter dari konsep manajemen ini antara lain sebagai berikut; (i) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, (ii) sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai, (iii) sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, (iv) adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi, (v) adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK, (vi) adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu, dan (vii) adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid atau masyarakat.

Dalam pengimplementasian konsep ini, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya berkaitan dengan permasalahan administrasi, keuangan dan fungsi setiap personel sekolah didalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Ada empat hal yang terkait dengan prinsip - prinsip pengelolaan kualitas total yaitu; (i) perhatian harus di tekankan kepada proses dengan terus -

menerus mengumandangkan peningkatan mutu, (ii) kualitas/mutu harus ditentukan oleh pengguna jasa sekolah, (iii) prestasi harus diperoleh melalui pemahaman visi bukan dengan pemaksaan aturan, (iv) sekolah harus menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap arif bijaksana, karakter, dan memiliki kematangan emosional. Sistem kompetisi tersebut akan mendorong sekolah untuk terus meningkatkan diri, sedangkan penghargaan akan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri setiap personel sekolah, khususnya siswa.

Berdasarkan analisis tersebut sekolah harus mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan merumuskan visi, misi, dan tujuan dalam rangka menyajikan pendidikan yang berkualitas bagi siswanya sesuai dengan konsep pembangunan pendidikan nasional yang akan dicapai. Hal penting yang perlu diperhatikan sehubungan dengan identifikasi kebutuhan dan perumusan visi, misi dan tujuan adalah bagaimana siswa belajar, penyediaan sumber daya dan pengelolaan kurikulum termasuk indikator pencapaian peningkatan mutu tersebut.

B. Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Studi Banding

Persepsi siswa tentang kegiatan studi banding merupakan suatu hal yang penting dalam peningkatan prestasi dan perkembangan suatu kebutuhan yang diharapkan sebagaimana mestinya, dengan studi banding siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengukur kemampuannya terhadap objek studi yang dipelajari disekolah asal dengan objek studi yang didapatkan di tempat lain. Dalam kegiatan studi banding, tanpa adanya persepsi

siswa terhadap kegiatan studi banding tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya persepsi siswa terhadap kegiatan studi banding, siswa dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat dilakukan dalam usaha peningkatan mutu jurusan teknik mesin.

Namun, sebelum melakukan kegiatan studi banding ada baiknya kita memperhatikan beberapa hal berikut agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik dan hasilnya memuaskan bagi pelaksana kegiatan tersebut maupun pihak sekolah terutama jurusan yang bersangkutan. Hal-hal tersebut antara lain:

- Perencanaan kegiatan studi banding.

Sebelum kita melaksanakan kegiatan studi banding kita mesti memiliki rancangan rencana kegiatan, harus mempunyai konsep dan tujuan yang jelas untuk pelaksanaan kegiatan studi banding tersebut. Karena perencanaan yang baik akan banyak membantu dalam kesuksesan kegiatan studi banding yang dilakukan.

- Pelaksanaan kegiatan studi banding.

Pada pelaksanaan kegiatan studi banding diharapkan semua unsur yang terkait dengan kegiatan tersebut mempersiapkan diri sebaik mungkin. Kerja sama antara peserta dan para pembimbing harus terorganisir dengan baik, supaya segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan studi banding dapat dipahami dan mudah dimengerti oleh semua peserta kegiatan studi banding dengan baik dan benar.

- Aktivitas kegiatan studi banding.

Aktivitas kegiatan studi banding adalah kegiatan untuk mengenal hal-hal baru dan merupakan wadah atau tempat untuk menyalurkan aspirasi

tentang tempat kegiatan studi banding yang dilakukan, yang mana nantinya akan dibandingkan dengan hal-hal yang ada di sekolah dan lingkungan kita berasal. Aktivitas kegiatan studi banding dapat menunjang peningkatan kemampuan dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan, ada baiknya dalam aktivitas kegiatan studi banding ini kita mencatat hal-hal yang dirasa perlu yang nantinya dapat dijadikan bahan acuan untuk dibandingkan dengan apa yang kita dapat dan pelajari di sekolah asal. Biasanya hal ini banyak berkaitan dengan kelebihan-kelebihan tempat studi banding dilaksanakan.

- Manfaat kegiatan studi banding.

Manfaat adalah hasil yang didapatkan setelah kita melakukan kegiatan studi banding, hal yang memungkinkan untuk jadi bahan koreksi atau bahan acuan untuk perbaikan hal yang telah kita terapkan sebelumnya di sekolah asal. Manfaat studi banding begitu banyak apabila kita mampu melaksanakan kegiatan ini dengan sebaik mungkin, antara lain : memberikan siswa pengalaman baru, dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa, perubahan perilaku, meningkatkan motivasi cara belajar, memicu daya kreatif siswa, dan membuka wawasan siswa tentang industri.

Sedangkan peningkatan mutu jurusan tumbuh dengan adanya ide-ide atau gagasan baru yang didapatkan oleh siswa dan juga sekolah dari pelaksanaan kegiatan studi banding yang dapat memberikan pembaharuan yang aplikatif, baik untuk rencana jangka pendek maupun rencana jangka panjang yang terstruktur dengan baik. Dengan diadakannya kegiatan studi banding semoga dapat mendorong siswa untuk mencapai tingkatan yang

terbaik dari apa yang diinginkannya, sehingga hal ini akan mendorong keberhasilan didalam proses belajar yang dilakukan, yang kemudian akan dapat meningkatkan prestasi belajar dan peningkatan mutu sekolah dan juga jurusan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kegiatan studi banding berpengaruh terhadap proses peningkatan mutu jurusan.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang disusun oleh Hengki Pramusito (2010) dengan judul *keefektifan manajemen program sekolah dalam upaya peningkatan mutu pada SMP Negeri di Kabupaten Magelang*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkap keefektifan manajemen program sekolah dalam upaya peningkatan mutu pada SMP Negeri di Kabupaten Magelang diukur dari komponen perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi perencanaan dan pelaksanaan, manajemen program sekolah dalam upaya peningkatan mutu pada SMP Negeri di Kabupaten Magelang dinilai efektif dengan nilai rerata 79,65 %, diukur dari aspek pengalokasian, penyaluran, dan pemanfaatan. Dari segi pengawasan dan evaluasi dinilai efektif dengan rerata 59,4 %, diukur dari aspek pengawasan dan evaluasi sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada aspek pembahasannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga peneliti menggambarkan dan menginterpretasi objek yang sudah ada

D. Kerangka Berfikir

Persepsi adalah pandangan seseorang mengenai suatu objek yang akan menimbulkan suatu pemahaman tertentu bagi orang tersebut. Persepsi tercipta dari interaksi panca indera. Persepsi pada setiap orang akan sangat berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh perbedaan cara pandang dan cara berfikir masing-masing orang. Persepsi terhadap sebuah objek akan membuat seseorang memahami dan memberi respon terhadap objek itu, kemudian memaknai dan memberi nilai kepada objek tersebut sesuai dengan apa yang dipahaminya dari keseluruhan objek tersebut.



Gambar 2. Kerangka Berfikir

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kegiatan studi banding dalam rangka peningkatan mutu Jurusan Teknik Mesin SMKN 2 Solok ? “

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap kegiatan studi banding dalam rangka peningkatan mutu jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Solok berada pada kategori baik (68,21), Sedangkan untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

1. Persepsi siswa terhadap perencanaan kegiatan studi banding berada pada kategori baik (59,39%).
2. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan studi banding berada pada kategori baik (58,86%).
3. Persepsi siswa terhadap aktivitas kegiatan studi banding berada pada kategori baik (78,58%).
4. Persepsi siswa terhadap manfaat kegiatan studi banding berada pada kategori baik (76,01%).

B. Saran

untuk itu disarankan kepada:

1. Siswa, agar menyampaikan aspirasinya terutama berkaitan dengan kegiatan studi banding kepada guru pamong atau guru yang bersangkutan demi terlaksananya kegiatan studi banding yang sesuai dengan harapan.
2. Guru, agar dapat lebih meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi era globalisasi terutama berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan studi

banding serta lebih memperhatikan siswa yang melaksanakan kegiatan studi banding agar kegiatan tersebut dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

3. Sekolah, agar selalu melaksanakan evaluasi tingkat keefektifan pembelajaran di sekolah, khususnya pada peningkatan mutu dan cara belajar terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan studi banding siswa.
4. Peneliti lain, agar dapat melakukan kajian yang lebih lagi terhadap studi banding teknik mesin yang tidak dibahas pada penelitian ini.